

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*). Seseorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha.¹ Selain itu transportasi juga merupakan sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Transportasi digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: *pertama*, pemindahan bahan-bahan dan hasil-hasil produksi dengan menggunakan alat angkut. *Kedua*, mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu: *pertama*, pemindahan/pergerakan (*movement*), *kedua*, secara fisik mengubah tempat dari barang dan penumpang ke tempat lain.³

Transportasi dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu: *pertama*, angkutan penumpang, untuk pengangkutan penumpang digunakan mobil/kendaraan pribadi dan alat angkut lainnya. *Kedua*, selain mobil pribadi yang digunakan untuk mengangkut penumpang, digunakan pula kendaraan untuk angkutan umum seperti

¹ Abbas Salim, Manajemen Transportasi, PT. Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hlm: 2

² Abbas Salim., loc.cit.

³ Ibid., hlm. 6-7.

bis, pesawat udara, kereta api, kapal laut, kapal penyeberangan dan pelayaran Samudera Luar Negeri.⁴Transportasi adalah ilmu yang mempunyai banyak kaitannya dengan ilmu-ilmu lain seperti, manajemen, pemasaran, pembangunan, ekonomi, UU dan kebijaksanaan pemerintah. Ilmu manajemen transportasi secara global dapat dilihat dalam sistem transportasi sebagai berikut:⁵

Tabel 1.1
Kerangka/Pola
Sistem Transportasi

Pengaruh Faktor Ekstern		
UU/Peraturan	Pengaturan/Kebijaksanaan	Pengguna Jasa
Angkutan Umum	Pemerintah Pusat	Masyarakat
Angkutan Mobil Pribadi	Pemerintah Daerah	Perusahaan Industri
Perjanjian Untuk Pengangkutan		Pemerintah

Untuk pengelolaan transportasi, banyak faktor-faktor ekstern yang bisa mempengaruhinya antara lain:⁶

a. Undang-undang atau Peraturan Pemerintah

Undang-undang atau kebijaksanaan pemerintah merupakan faktor yang dominan mempengaruhi terhadap pengelolaan usaha transportasi. Misalnya Undang-undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu UU nomor 22 tahun 2009.

b. Kebijakan/Pengaturan pihak Pemerintah Pusat dan Daerah

⁴Ibid., hlm. 7.

⁵Ibid., hlm. 8.

⁶Ibid., hlm. 9.

Kebijaksanaan pemerintah yang ikut mempengaruhi atas usaha transportasi adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pengadaan bis untuk umum (ada merek, jenis-jenis tertentu yang ditentukan oleh pemerintah yang bisa dipakai untuk umum) selain itu ada undang-undang yang mengatur mengenai transportasi.

c. Pengaruh pemakai jasa (*demand*)

Perusahaan angkutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa angkutan, agar memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa. Bagi penumpang yang diutamakan dalam soal pengangkutan ialah aman, teratur, tertib, memuaskan, cepat serta menyenangkan.

Tinggi rendahnya *demand* jasa-jasa angkutan tergantung pada pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Adapun golongan pemakai jasa angkutan tersebar dalam masyarakat terdiri dari:⁷

1. Perusahaan-perusahaan industri, perusahaan-perusahaan perdagangan, dan lain sebagainya.
2. Pemakai jasa dari pihak pemerintah (*government demand*).
3. Pemakai jasa angkutan dalam masyarakat umum.

Dalam rangka pemanfaatan jasa-jasa angkutan agar diusahakan secara efisien dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat pengguna jasa transportasi. Selain dari pada jasa-jasa angkutan yang disediakan, harus diperhatikan pula keamanan, ketepatan, keteraturan, kenyamanan dan kecepatan

⁷Ibid., hlm. 11.

yang dibutuhkan oleh pengguna jasa transportasi.⁸ Dari segi penyedia jasa harus memperhatikan benar-benar agar pengguna jasa angkutan merasa puas yang berhubungan dengan:⁹

1. Keamanan
2. Ketepatan
3. Keteraturan
4. Kenyamanan
5. Kecepatan
6. Kesenangan
7. Kepuasan

Jenis angkutan terdiri dari angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.

Transportasi darat terdiri dari:¹⁰

1. Angkutan jalan raya

Adapun fungsi angkutan jalan raya adalah:

- a. Penyediaan angkutan kota, antarkota dan pedesaan berdasar pada kebutuhan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui laik darat atau tidak dan alat angkut yang ada, digunakan alat uji kendaraan bermotor.
- c. Disamping itu, angkutan jalan raya mengoperasikan pula jembatan timbang untuk menentukan *tonage* atau kapasitas muat kendaraan.
- d. Fungsi lain yang dijalankan oleh transportasi darat ialah menyangkut rambu-rambu dan jalan, lampu lalu lintas serta meningkatkan keselamatan.

Kota Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat memicu peningkatan jumlah transportasi, khususnya angkutan kota dalam Kota Padang.

⁸Ibid., hlm. 17.

⁹Ibid., hlm. 18.

¹⁰Ibid., hlm. 101.

Karena transportasi merupakan salah satu penunjang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu Negara.¹¹ Kenyataan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkatan kegiatan ekonomi dengan kebutuhan menyeluruh akan angkutan, dengan kata lain kalau aktivitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan angkutan meningkat pula.¹² Berikut adalah jumlah penduduk kota padang dari tahun 2010-2013.

Table 1.2
Jumlah Penduduk Kota Padang

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	833.562
2	2011	844.316
3	2012	854.336
4	2013	876.678
5	2014	889.561

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Padang*

Menurut Malayu Hasibuan, bahwa pengawasan merupakan tindakan yang paling efektif untuk dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang dalam bekerja.¹³ kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi, untuk itu kedisiplinan perlu ditegakkan dalam suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuannya. Tanpa pengawasan yang dilakukan maka akan sulit bagi organisasi untuk dapat menciptakan suatu kedisiplinan.

¹¹Ibid., hlm. 1

¹²Ibid., hlm. 3

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 194.

Oleh karena itu, dalam Penelitian ini peneliti akan melakukan pengujian pada teori Malayu Hasibuan, ia menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan yang paling efektif untuk dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang dalam berkerja. Dengan kata lain, bahwa pengawasan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang dalam bekerja.

Menurut Soewarno Handayaniingrat, ada enam metode pengawasan yang terdiri dari: pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung, pengawasan formal, pengawasan informal, pengawasan administratif, dan pengawasan teknis.

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan konsep pengawasan teknis dari Soewarno Handayaniingrat. Menurutnya, Pengawasan teknis ialah pengawasan terhadap hal-hal yang bersifat fisik, pengawasan teknis dilakukan dengan ukuran/satuan atau standar, yang telah ditentukan Pemerintah dan yang berlaku sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Pengawasan teknis biasanya disertai dengan orang-orang yang ahli dibidang tersebut agar dapat mengadakan penilaian secara objektif. Pengawasan ini dilakukan dengan pemeriksaan ditempat (*on the spot*), agar dengan jelas diketahui apakah hasil pelaksanaannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.¹⁴

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kota Padang dibentuk dengan Peraturan daerah kota Padang Nomor 14 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah kota Padang nomor 16 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah kota Padang. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Padang adalah aparat teknis Pemerintah Daerah kota Padang dengan tugas pokok perencanaan, mengkoordinasikan dan

¹⁴ Soewarno Handayaniingrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, CV Haji Masagung, Jakarta, 1992, hlm. 149.

melaksanakan kegiatan urusan perhubungan, komunikasi dan informatika berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan salah satu tugas seksi operasional dalam bidang pengendalian operasional dinas perhubungan, komunikasi dan informatika kota Padang yaitu melaksanakan pengawasan pengoperasian angkutan umum. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Indra Zainal sebagai Penyidik Pegawai Negeri Sipil di dinas perhubungan pada tanggal 9 Oktober 2015, beliau menyebutkan bahwa

Dinas perhubungan melakukan pengawasan terhadap disiplin angkutan umum di kota Padang termasuk di dalamnya pengawasan terhadap angkutan kota dalam kota Padang. Pengawasannya dilakukan setiap hari oleh petugas operasional dishub secara bergantian di pangkalan angkutan kota di pasar raya kota Padang. Hal-hal yang menjadi pedoman dalam mengawasi yaitu administrasi dan fisik kendaraan, bagian administrasi yaitu terkait dengan persyaratan laik jalan, diantaranya Kartu Pengawas (jalur trayek) dan Keur (buku uji untuk laik jalan). Sedangkan bagian fisik kendaraan yaitu yang terkait dengan aksesoris (stiker, speaker, kaca film) dan kendaraan yang ceper. Hal tersebut tergambar dalam Peraturan Pemerintah nomor 80 tahun 2012.

Terwujudnya pelayanan jasa lalu lintas dan angkutan kota dalam Kota Padang yang aman, selamat, tertib, lancar dan nyaman merupakan salah satu hal yang menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kota Padang. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Dinas tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan disiplin berlalu lintas terhadap pengguna jasa angkutan kota dalam Kota Padang. Karena disiplin merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan prilaku.¹⁵

Dalam Penelitian ini peneliti akan membahas tentang angkutan darat, yaitu membahas tentang disiplinberlalu lintas pada angkutan kota dalam kota Padang

¹⁵ Sondang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya manusia, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 305.

dengan kode trayek 419. Jumlah armada angkutan kota dalam kota Padang terdiri dari 74 trayek, jumlah tersebut terbagi dalam tiga lintasan trayek, yaitu lintasan trayek utama dengan jenis kendaraan bus kota, dan lintasan trayek cabang dan ranting dengan jenis kendaraan mikrolet. Namun dalam Penelitian ini peneliti hanya akan membahas angkutan kota dalam kota Padang pada lintasan trayek cabang dengan jenis kendaraan mikrolet. Dimana lintasan trayek tersebut terdiri dari 1983 buah mikrolet. Dan terdiri dari 72 lintasan trayek dengan masing-masing kode trayek yang berbeda. Dalam Penelitian ini peneliti akan membahas angkutan kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419, dengan jarak lintasan 19 KM. dan mempunyai jalur lintasan dari M.Yamin-Bundo Kandung - Gereja-Diponegoro-Hang Tuah- Samudera - Simpang Sayonara – Damar – Veteran – Juanda - S.Parman – Tabing – Adinegoro - Lubuk Buaya - Batas Kota, dengan warna kendaraan orange. Lintasan trayek tersebut akan menjadi objek Penelitian peneliti karena mempunyai jumlah armada yang terbanyak yaitu sebanyak 329 buah mikrolet.

Angkutan adalah alat pemindahan orang dan/atau barang dari suatu tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Sedangkan angkutan kota adalah angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam kota Padang dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek. ¹⁶Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri dari kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel, sedangkan kendaraan tidak bermotor adalah setiap kendaraan yang

¹⁶Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan.¹⁷Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan.¹⁸ Berikut adalah data jumlah armada angkutan kota dalam kota padang tahun 2014.

TABEL 1.3

**JUMLAH ARMADA ANGKUTAN KOTA DALAM KOTA PADANG
POSISI: 31 DESEMBER 2014**

No	Kode trayek	Lintasan Trayek	Jarak (KM)	Jumlah Armada	Jenis Kendaraan
UTAMA					
1	14A	Thamrin-Imam Bonjol-Hasanuddin-Bagindo Aziz Chan-Sudirman-Rasuna Said-Khatib Sulaiman-Hamka-TAbing-Adinegoro-Lubuk Buaya	19	54	Bus Kota
2	Koridor 1 trans padang	Thamrin-Imam Bonjol-Hasanuddin-Bagindo Aziz Chan-Sudirman-Rasuna Said-Khatib Sulaiman-Hamka-TAbing-Adinegoro-Lubuk Buaya	19	15	Bus Kota
CABANG					
3	54	Permindo-Patimura-Ahmad Yani-Sudirman-Kis Mangunsarkoro-Perintis Kemerdekaan-Simpang Haru-Andalas-Pasar Baru-Kampus Unand Limau Manis	15	35	Mikrolet
4	201	M.Yamin-Bundo Kanduang-Pondok-Thamrin-Bagindo Aziz Chan-Proklamasi-Tarandam-H.Agus Salim-Perintis Kemerdekaan-Tengku Umar-Alai-Gajah Mada-Siteba	11	79	Mikrolet
5	202	M.Yamin-Bundo Kanduang-Pondok-Thamrin-Bagindo Aziz Chan-Proklamasi-Tarandam-H.Agus Salim-Perintis Kemerdekaan-Tengku Umar-Alai-Gajah Mada-Siteba-Balai Baru	13	37	Mikrolet
6	203	M.Yamin-Tepi Belakang Olo-Blok Olo-Patimura- Ahmad Yani-Sudirman-Rasuna Said-Khatib Sulaiman-Jhoni Anwar-Simpang Tinju- Siteba	11	37	Mikrolet
7	204	M.Yamin-Bundo Kanduang-Pondok-Thamrin- Proklamasi-Tarandam-H.Agus Salim-Perintis Kemerdekaan-Tengku Umar-Alai-Gajah Mada-Gn.Pangilun-Siteba-Balai Baru-Gn.Sarik-Belimbing	17	69	Mikrolet
8	207	M.Yamin-Tepi Belakang Olo-Blok Olo-Patimura- Ahmad Yani-Sudirman-Rasuna Said-Khatib Sulaiman-Jhoni Anwar-Simpang Tinju- Siteba-Berok-Maransi-Aia Pacah	16	66	Mikrolet
9	301	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol-Thamrin-Bagindo-Azis Chan-Proklamasi-	14	59	Mikrolet

¹⁷UU nomor 22 tahun 2009 Tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

¹⁸ Ibid.,

		Sisingamaharaja-Simapng Tugu- Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-Bandar Buat-Indarung			
10	303	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Bagindo-Azis Chan-Proklamasi- Sisingamaharaja-Simapng Tugu- Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-Bandar Buat-Indarung-Karang Putih	20	16	Mikrolet
11	304	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Bagindo-Azis Chan-Proklamasi- Sisingamaharaja-Simapng Tugu- Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-Bandar Buat-Indarung-Ngalau	19	27	Mikrolet
12	307	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Bagindo-Azis Chan-Proklamasi- Sisingamaharaja-Simpang Tugu- Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-Bandar Buat-Ulu Gadut	13	89	Mikrolet
13	401	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir- Perum Judul Mata Air	5	24	Mikrolet
14	402	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir-Simp SMA 6-Koto Kacik-Air Manis	9	3	Mikrolet
15	403	M.Yamin-Hiligolo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir- Jembatan Babuai-Koto Baru-Banuaran	5	23	Mikrolet
16	404	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Seberang padang-Seberang Palinggam	3	11	Mikrolet
17	405	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol- Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir- Cendana Mata Air	4,5	13	Mikrolet
18	407A	M.Yamin-Bundo Kandung-Pondok- Thamrin-Bagindo Aziz Chan-Proklamasi- Sisingamaharaja-Simapng Tugu- Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-By Pass- Arai Pinang-Perum Pegambiran	9	93	Mikrolet
19	409	Permindo-Patimura-Ahmad Yani- Sudirman-Abdul Muis-Perintis Kemerdekaan-Teuku Umar-Alai-Ampang- K.kalawi-Durian Tarung-S.Koto Tinggi	12	6	Mikrolet
20	410	Permindo-Patimura-Ahmad Yani- Sudirman-Tan malaka-S.Haru-Lubuk Lintah-Durian Tarung-Villa Tarok-S.Koto tingga	11	82	Mikrolet
21	410A	Permindo-Patimura-Ahmad Yani- Sudirman-Tan malaka-S.Haru-Lubuk Lintah-Taruko	12	5	Mikrolet
22	411	Permindo-Patimura-Ahmad Yani- Sudirman-Tan malaka-Perintis Kemerdekaan-Sawahana-Simpang Haru- Dr.Sutomo-Parak Karakah-Pisang-Binuang- Ps.Baru Pauh V	11	18	Mikrolet
23	412	Permindo-Patimura-Ahmad Yani- Sudirman-Tan malaka-Perintis Kemerdekaan-Sawahana-Simpang Haru-	11	21	Mikrolet

		Dr.Sutomo-Lubuk Begalung-Simpang Tanah Sirah-Piai-PLTG-Pasar Baru-Pauh V			
24	416	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Simpang damri-Wisma Indah V-Pasar Putih	12	28	Mikrolet
25	417	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Cimpaggo Putih	11	4	Mikrolet
26	419	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Tabing-Adinegoro-Lubuk Buaya-Batas Kota	19	329	Mikrolet
27	420	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Asrama Haji	9	7	Mikrolet
28	421	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Pasir Perupuk Tabing	9	16	Mikrolet
29	422	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Simpang Labor-Cendrawasih	8	96	Mikrolet
30	423	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-Simpang Sayonara-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-Adinegoro-Pasir Jambak	14	41	Mikrolet
31	424	M.Yamin-Bundo Kanduang-Gereja-Diponegoro-Hang Tuah-Samudera-S.Parman-Simpang Takan Juo-Jl. Paus-SMA Bunda-UBH Warta	6	9	Mikrolet
32	428	M.Yamin-Tepi Bandar olo-belakang Olo-damar-Veteran-Juanda-S.Parman.Hamka.Simpang Tunggul Hitam-Dadok Tg.Hitam-Bungo mas-Rawang Panjang-	12	41	Mikrolet
33	430	Permindo-Patimura-Ahmad Yani-Sudirman-Tan malaka-Perintis Kemerdekaan-Sawahana-Simpang Haru-Andalas-Anduring-Simpang By Pass Ketaping-By Pass-Simpang Kuranji-Kokrong Gadang-Kuranji-Perum Belimbing	16	71	Mikrolet
34	430A	Permindo-Patimura-Ahmad Yani-Sudirman-Abdul Muis-Perintis Lemerdekaan-Teuku Umar-Alai-Ampang-K.Kalawi-Kalumbuk-By Pass-Balai Baru-SMP 18	11	38	Mikrolet
35	433	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol-Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir-Bukit Putuih-gaung-Teluk bayur	8	103	Mikrolet
36	434	M.Yamin-Bundo Kandung-Pondok-	11	101	Mikrolet

		Thamrin-Bagindo Azis Chan-Proklamasi-Simpang RST- Parak Pisang-Air Camar-Aur Duri-Pulau Air-Parak Laweh-Pampangan-Gaung-Teluk Bayur			
37	436	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol-Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir-Sisingamangaraja-Simp.Tugu Padang Area-Dr.Sutomo-Aru-Lubuk Begalung-Kampung Jua-Tarantang Baringin	9	19	Mikrolet
38	437	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol-Thamrin-Seberang Padang-St.Syahrir-Gaung-Sei.Beramas-Bungus Tlk.Kabung	25	32	Mikrolet
39	439A	M.Yamin-Hiligoo-Karya-Imam Bonjol-Thamrin-Seberang padang-St.Syahrir-Sisingamangaraja-Simp.Tugu Padang Area-Aru-Lubuk Begalung-By pass-Aia Pacah	17,2	58	Mikrolet
40	440	Permindo-Patimura-Ahmad Yani-Sudirman-Abdul.Muis-Kemerdekaan-Teuku Umar-Alai-Ampang-Kampung Kalawi-Kampung Lalang-By Pass-aia Pacah	16	34	Mikrolet
41	444	M.Yamin-Tepi belakang Olo-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-SimpG.Tabing-Ikur Koto-By Pass-Aia Pacah	15	7	Mikrolet
42	444A	M.Yamin-Tepi belakang Olo-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-SimpG.Tabing-Ikur Koto-SimpG.Lubuk Minturun-Lubuk Minturun-Tanjung Aur	16	8	Mikrolet
43	444B	M.Yamin-Tepi belakang Olo-Damar-Veteran-Juanda-S.Parman-Hamka-SimpG.Tabing-Ikur Koto-SimpG.Lubuk Minturun-Lubuk Minturun-Sungai Lareh	23	15	Mikrolet
44	445	M.Yamin-Bundo Kandung-Pemuda-S.Parman-Hamka-Adinegoro-SimpG.Kalumpang-By Pass-Aia Pacah	20	16	Mikrolet
45	448	Permindo-Patimura-Ahmad Yani-Sudirman-Tan malaka-Perintis Kemerdekaan-S-awahan-Simpang Haru-Andalas-Anduring-Ketaping-pasar Ambacang-SimpG.Koto Tingga-Pasar baru-Kampus UNAND Limau Manih	13	97	Mikrolet
RANTING					
46	720	Aia Pacah-By Pass-S.Koto Tingga-Pasar Baru-PLTG-Bandar Buat-	12,3	14	Mikrolet
47	724	Aia Pacah-By Pass-S. Lubuk Begalung-Teluk Bayur	14	24	Mikrolet
48	726	Aia Pacah-By Pass-S. Lubuk Begalung-Bandar Buat	13,3	5	Mikrolet
49	PB.02	Aia Pacah-By Pass-S.Ketaping-pasar Ambacang-Pasar Baru	9,5	1	Mikrolet
50	BB.01	Aia Pacah-By Pass-Sungai saph-Balai Baru	8,1	0	Mikrolet
51	BB.02	Aia Pacah-By Pass-SMP 27/RSUD-Lolo-Sungai lareh-gunuang sariak-Balai baru	12,3	3	Mikrolet
52	BB.03	Aia Pacah-K.Tarusan-Kabun Lambau-Sungai Lareh-Gn.Sariak-Balai baru	13,1	0	Mikrolet
53	BB.04	Aia Pacah-Balai baru-Rimbo Tarok-	7,8	1	Mikrolet

		Perumnas Belimbing			
54	TS.01	Aia Pacah-By Pass-Siteba-K.Koto-Arai Pinang	13,4	1	Mikrolet
55	TS.02	Aia Pacah-By Pass-Gn.sariak-Sungai Sapih-Terminal Siteba	10	3	Mikrolet
56	TS.03	Aia Pacah-Baiturrahma-By Pass-Pondok Kopi-Siteba	6,8	2	Mikrolet
57	TS.04	Aia Pacah-By Pass-Baiturrahma-Maransi-Berok-Terminal Siteba	6,4	1	Mikrolet
58	TS.05	Aia Pacah-Baiturrahma-Durian Ratus-Siteba	6,8	0	Mikrolet
59	TS.06	Terminal Siteba-Gurun.Lawas-Kalumbuk-By Pass-Perumahan Polda	9,1	2	Mikrolet
60	K.03	Aia Pacah-By Pass-Anak Air-Padang sarai	13,2	1	Mikrolet
61	L.01	Smpg.Tabing-Lubuk Minturun-Sungai Bangek	8,3	13	Mikrolet
62	L.02	Simpng.Tabing-Perumnas Belimbing-Via Sungai Lareh	8,4	5	Mikrolet
63	L.03	Simpng.Tabing-Perumnas Belimbing-Via By Pass	5	9	Mikrolet
64	L.04	Simpng.tabing-Gn.Sarik	11	10	Mikroelt
65	L.05	Simpng.Tabing-Aia Pacah-Via By Pass	7	11	Mikrolet
66	B03	Bandar buat-Siteba	14,5	0	Mikrolet
67	B04	Bandar Buat-Ulu Gadut	7	1	Mikrolet
68	B06	Bandar Buat-Batu busuk-Lambung Bukit	8	1	Mikrolet
69	T01	Simpng.Tunggul Hitam-Limau Manis	15	10	Mikrolet
70	T02	Simpng.Tunggul Hitam-Aia Pacah	8	21	Mikrolet
71	T03	Simpng.Tunggul Hitam-Perumnas Belimbing	15	12	Mikroelt
72	T04	Simpng Tunggul Hitam-Kampung kalawi	13,5	7	Mikrolet
73	T05	Simpng.Tunggul Hitam-Pasir jambak	13	7	Mikrolet
74	W02	Wisma Warta-Bung Hatta-S.Parman-Jhoni Anwar-Gaja Mada-Alai-Raden Saleh-S.Parman-Wisma Warta	4,9	1	Mikrolet
JUMLAH ARMADA TRAYEK UTAMA				69	Bus Kota
JUMLAH ARMADA TRAYEK CABANG				1983	Mikrolet
JUMLAH ARMADA TRAYEK RANTING				166	Mikrolet
TOTAL ARMADA				2218	

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Oleh karena itu, untuk menciptakan kondisi yang menunjuk pada nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, maka diperlukan suatu pengawasan dari pihak yang berwenang.

Fenomena terkait angkutan kota dalam Kota Padang yang sering dijumpai ialah banyaknya angkutan kota yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Manajemen Angkutan yaitu Bapak Indra Noferi S.STP, M.Si pada tanggal 15 Agustus 2015, beliau menyebutkan bahwa

Angkutan kota dengan kode trayek 419 banyak melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu pelanggaran administrasi dan pelanggaran fisik. Pelanggaran administrasi terkait dengan KP dan KEUR, sedangkan pelanggaran fisik terkait dengan pemasangan stiker dan speaker yang berlebihan, pemasangan kaca film dan kendaraan yang ceper.

Berikut tabel pelanggaran administrasi dan pelanggaran fisik terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 80 tahun 2012.

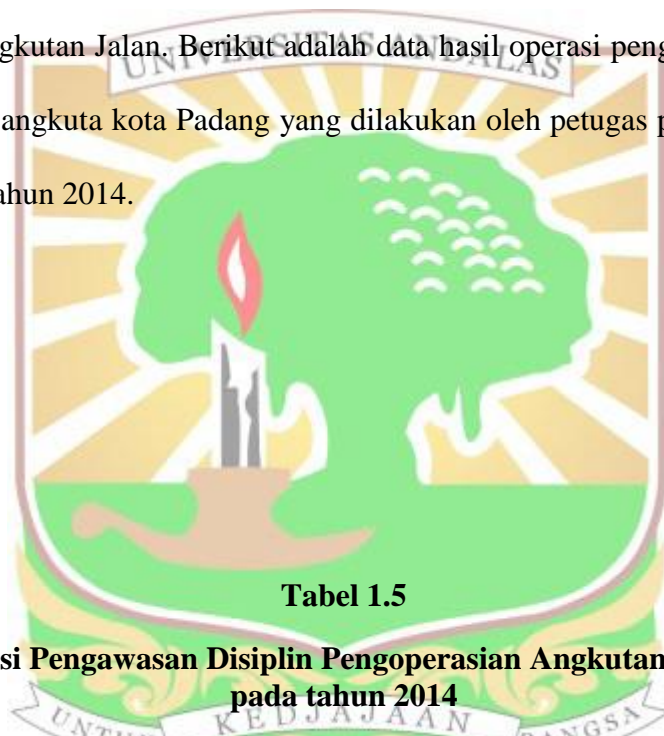


Tabel 1.4
Jenis Pelanggaran Angkutan Kota Padang dengan Kode Trayek 419

No.	Jenis Pelanggaran	Pasal	Pidana	Denda
Pelanggaran Administrasi				
1.	KEUR	286 288(3)	2 bulan 2 bulan	500 ribu 500 ribu
2.	Kartu Pengawas (KP)	286 288(3)	2 bulan 2 bulan	500 ribu 500 ribu
Pelanggaran Fisik				
1.	Pemasangan stiker yang berlebihan	279	2 bulan	500 ribu
2.	Pemasangan speaker yang berlebihan	283	3 bulan	750 ribu
3.	Pemasangan kaca film	279	2 bulan	500 ribu
4.	Kendaraan yang ceper	279	2 bulan	500 ribu

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, banyaknya angkutan kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419 yang melakukan pelanggaran berupa memasang stiker dan speaker yang berlebihan, memakai kaca film dan menurunkan body kendaraan. maka dengan demikian banyak pula angkutan kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419 yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 80 tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Berikut adalah data hasil operasi pengawasan disiplin pengoperasian angkuta kota Padang yang dilakukan oleh petugas pengawasan dari Dishub pada tahun 2014.



Tabel 1.5

Hasil Operasi Pengawasan Disiplin Pengoperasian Angkutan Kota Padang pada tahun 2014

No	Waktu Pengawasan/Bulan	Jenis Pelanggaran	Jumlah Angkutan Kota Padang yang Melakukan Pelanggaran
1	Januari	Mati KP Mati Keur Kaca Film Aksesoris	5 2 3 6
2	Februari	Mati KP Mati Keur Aksesoris	21 23 22
3	Maret	Mati KP Mati Keur Kaca Film Aksesoris	15 3 3 9

		Ceper	1
4	April	Mati KP Mati Keur Aksesoris	14 15 6
5	Mei	Mati KP Mati Keur Kaca Film Aksesoris Ceper	20 23 4 41 1
6	Juni	Mati KP Mati Keur Kaca Film Aksesoris Ceper	25 18 6 39 4
7	Juli	Mati KP Mati Keur Aksesoris Ceper	3 2 1 3
8	Agustus	Mati KP Mati Keur Aksesoris	52 32 3
9	September	Mati KP Mati Keur Aksesoris	7 18 14
10	Oktober	Mati KP Mati Keur Aksesoris Ceper	50 54 20 3
11	November	Mati KP Mati Keur Kaca Film Aksesoris Ceper	26 29 5 37 4

Sumber: data olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 1.3 peneliti mengasumsikan bahwa dengan banyaknya jumlah angkutan kota dalam Kota Padang dengan kode trayek 419

tersebut dibandingkan dengan jumlah angkutan kota dalam Kota Padang dengan kode trayek lainnya, maka tingkat pelanggaran administrasi dan tingkat pelanggaran fisiknya akan tinggi. Oleh karena itu, dalam Penelitian “Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Berlalu Lintas Pada Angkutan Kota dalam Kota Padang dengan Kode Trayek 419” ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pengawasan yang dilakukan oleh Dishubkominfo kota Padang terhadap disiplin berlalu lintas angkutan kota Padang dengan kode trayek 419, dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi di lapangan seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

Berikut adalah beberapa gambar Angkutan Kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419 yang melakukan pelanggaran fisik.¹⁹



¹⁹<https://www.google.com/search?q=gambar+angkot+padang+trayek+419>, Diakses tanggal 20 Agustus 2015





Berdasarkan hal tersebut peneliti mengasumsikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika masih kurang maksimal karena masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh angkutan kota Padang dengan kode trayek 419. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tugas dari bagian pengendalian dan operasional dinas tersebut dalam meningkatkan pengawasan lalu lintas terhadap disiplin berlalu lintas pada angkutan kota dalam kota Padang, untuk dapat mewujudkan visi dari dinas tersebut yaitu terwujudnya pelayanan jasa lalu lintas dan angkutan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan nyaman serta terjangkau oleh masyarakat Kota Padang serta pemberdayaan teknologi informasi yang terpadu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di latar belakang, maka:

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kota Padang?

- b. Bagaimana disiplin angkutan kota Padang dengan kode trayek 419?
- c. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap disiplin berlalu lintas pada angkutan kota Padang dengan kode trayek 419?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pengawasan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika kota Padang.
- b. Mendeskripsikan disiplin berlalu lintas pada angkuta kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419.
- c. Mendeskripsikan pengaruh pengawasan terhadap disiplin berlalu lintas pada angkutan kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419.

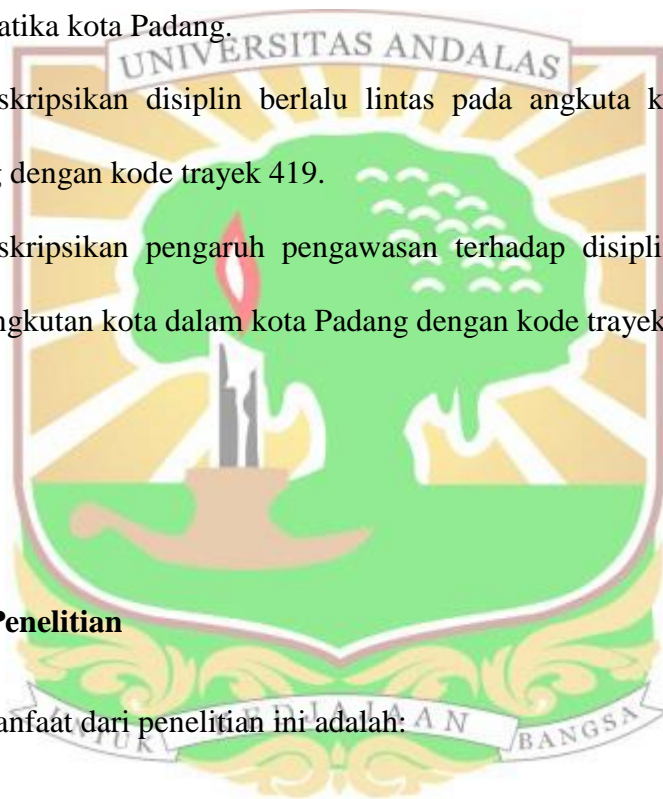
1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperkuat aplikasi teori pengawasan, dan disiplin berlalu lintas dalam pengoperasian angkutan.
- b. Menambah referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis



- a. Penelitian ini diharapkan memberikan acuan bagi instansi pemerintah dalam memimpin sebuah perubahann ke arah yang lebih baik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kota Padang dalam meningkatkan pengawasan sehingga dapat menciptakan angkutan kota yang disiplin terhadap berbagai peraturan yang berlaku.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi tentang studi penelitian yang relevan, teori-teori utama tentang, pengawasan, disiplin berlalu lintas, skema pemikiran, definisi konsep dan definisi operasional.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas, teknis analisis data, hipotesis dan lokasi penelitian.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang menggambarkan tentang lokasi penelitian dan deskripsi umum lokasi penelitian.

Bab V TEMUAN DAN ANALISIS DATA, berisi tentang pemaparan bagaiman penemuan data mentah yang berhasil peneliti kumpulkan di

lapangan berdasarkan referensi buku maupun berdasarkan hasil kuisioner dan dokumentasi yang didapat dilapangan, memaparkan data yang diperoleh, menjelaskan dan menganalisis maksud dari data-data yang ditemukan dalam penelitian secara menyeluruh. Analisis yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya dan menjelaskan pengaruh pengawasan terhadap disiplin berlalu lintas pada angkutan kota dalam kota Padang dengan kode trayek 419. hasil temuan dan analisa pembahasan digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari penelitian ini.

BAB VI PENUTUP, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

